



# Newsletter

## Laporan Investigasi: Apa yang Dibutuhkan



Meneliti sejumlah dokumen bagian penting dari proses laporan investigasi; doc. Istimewa

Menindaklanjuti sejumlah tip dari sumber anonim, berhati-hati mengolah semua sumber yang ada, menyaring tumpukan dokumen yang menggunung, menguasai detil teknis dan ilmiah dan pada akhirnya mengubah subyek-subyek yang rumit menjadi sebuah kisah yang menyentuh indera perasa pembaca, pendengar atau penonton. Dengan sejumlah tehnik tersebut, para reporter telah menghasilkan sejumlah jurnalisme investigasi terbaik yang pernah tercatat sejarah.

Diana Henriques, reporter New York Times pemenang Goldsmith Prize sebesar 25.000 dollar AS untuk Laporan Investigasi atas Sekolah Pemerintah John F. Kennedy milik Harvard, mendiskusikan permasalahan dan ganjaran yang dia peroleh saat melaksanakan liputan mendalam bersama lima finalis penghargaan lainnya.

Henriques memulai dengan sejumlah tip dari sumber anonim yang menjelaskan bagaimana kebijakan asuransi dan pinjaman yang menyedatkan berhasil menipu sejumlah tentara Amerika Serikat dan keluarga mereka. Untuk investigasi ini Henrique harus memasuki wilayah yang dia sebut Planet Militer yakni sebuah dunia terisolasi yang memiliki kebencian terhadap media, dunia dengan kepangkatan dan protokol serta sistem dokumentasi yang terbagi-bagi.

Henriques melakukan kontak dengan sejumlah pengacara dan hakim militer, menyisiri setumpuk dokumen pengadilan dan selalu menjaga agar raut wajahnya tetap datar saat juru jual asuransi berbicara panjang lebar tentang bagaimana menggunakan para pensiunan tentara untuk membujuk para personil aktif untuk membeli produk asuransi mereka yang meragukan tersebut.

Walaupun lebih memilih bisa menggunakan undang-undang perlindungan federal dalam melaksanakan investigasinya, yang menurut Henriques tidak akan mempengaruhi pelaporannya, namun dia memilih tidak melakukannya. "Anda harus menepati janji yang Anda berikan kepada setiap narasumber rahasia," katanya, "Perlindungan legal tidak akan mengubah peri-

laku Anda namun konsekuensi tindakan tersebut bisa." Walau demikian dia tidak lagi dengan begitu saja menawarkan status *off-the-record* kepada para pemberi informasinya.

Sementara itu Paul Donsky dan Ken Fosskett dari Jurnal Konstitusi Atlanta dalam laporan investigasinya merincikan bagaimana sejumlah institusi pendidikan menyalahgunakan dana hampir sebesar 73 juta dollar AS dari program nasional yang didesain untuk menyediakan akses Internet bagi anak-anak kurang mampu. Investigasi mereka juga dimulai dari tip anonim sebuah pesan kabur tentang pengkabelan komputer.

"Kami sama sekali tidak punya petunjuk mengenai teknologi Internet dan tidak memiliki dokumen komputer," ungkap Donsky. Jadi dia dan Fosskett meneliti sejumlah dokumen, termasuk dokumen publik setebal 5.000 halaman yang mereka peroleh melalui undang-undang Dokumen Terbuka negara. Mereka menggunakan undang-undang tersebut untuk mendapatkan dokumen dari sejumlah perusahaan yang berhubungan bisnis dengan institusi pendidikan tadi. Hasilnya mereka menemukan beberapa fakta menarik seperti pembelian sejumlah set televisi plasma dan perbaikan stadium menggunakan dana yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dari keluarga berpendapatan rendah.

### Membina dan Mengolah Hubungan

"Dalam semua laporan investigasi, mengolah hubungan personal dengan narasumber sangatlah penting. Saya harus berupaya keras untuk bisa mengenal tiga orang penjaga dokumen kunci kisah kami," catat Fosskett. Salah satu dari tiga orang tersebut menyimpan file rahasia untuk berjaga-jaga sehingga bisa digunakan melawan bosnya jika terpaksa mempertahankan diri. Fosskett meminta pegawai tersebut memberikan dokumen tersebut kepadanya, sementara untuk narasumber yang lain dia mendesak menggandakan dokumen penting dalam sebuah ruangan kosong.

Bersambung ke hal 2

### Daftar Isi

<b>Laporan Investigasi</b>	<b>1-2</b>
<b>Program Radio</b>	<b>3</b>
<b>TIRH</b>	<b>3</b>
<b>Berita Foto</b>	<b>4</b>
<b>Serba-Serbi SBM</b>	<b>4</b>
<b>Testimonial</b>	<b>4</b>
<b>Artikel: Lahan Basah</b>	<b>5</b>

## Laporan Investigasi: Apa yang Dibutuhkan

Koresponden nasional Atlantic Monthly, James Fallows, juga melakukan hal yang sama ketika narasumbernya memberikan laporan 'Masa Depan Irak' yang membantunya menjejak asal dan konsekuensi kesulitan pihak Amerika dalam menduduki Irak. Dari artikel mengenai Irak tersebut dia menemukan sangatlah mudah untuk mengontak narasumber dari militer dan intelijen yang berpengalaman dalam pendudukan Amerika Serikat di sejumlah negara lain. Dia pun mulai membangun jaringan pakar dan informasinya dan terus menjaga hubungan tersebut, termasuk memasuki wilayah kelompok pakar militer yang jumlahnya melimpah ruah.

Dalam mengungkap jalur kebocoran dalam industri farmasi yang melanggengkan masalah penyalahgunaan zat methamphetamine, Steve Suo dan Erin Hoover Barnett, dua reporter dari Oregon berhadapan dengan tugas yang tidak biasa karena harus menggunakan tesis ilmiah mereka sendiri baru kemudian menemukan korban yang bisa mengakar pada kisah tersebut sehingga bisa dipahami para pembaca mereka.

Setelah menemui dan meminta pendapat beberapa pakar, Suo membuat analisisnya sendiri tentang penggunaan zat meth dan menyatakannya kepada kelompok pakar tadi. Dia kemudian menemukan bahwa bahkan DEA, sebuah badan pengawas obat-obatan Amerika Serikat, tidak mengetahui bahwa beberapa aturan tertentu, jika dilaksanakan, ternyata telah membantu mengurangi penyebaran zat tersebut di jalanan.

Sementara itu, Barnett harus memastikan para pembaca bisa melihat tragedi yang terjadi ketika masalah untung-rugi dan politik terlibat dalam cara penyelesaian kasus tersebut. Barnett berkata, "Saya harus membuat cerita tentang kebijakan publik yang diwakili oleh satu karakter dan mengena bagi semua orang."

Melalui seorang petugas kepolisian yang menangani tahanan dalam masa percobaan, Barnett menemukan seorang ibu yang mengalami ketergantungan terhadap zat tersebut. Saat kecanduan perempuan tersebut kembali kambuh, Barnett mulai mengontak dan sering berbincang-bincang dengan anak perempuannya yang masih berusia 13 tahun yang menurut Barnett bisa membuat pembaca tertarik akan masalah ini. Namun hubungan dekatnya dengan anak perempuan dari pecandu tersebut menciptakan masalah lain. "Masalahnya berkaitan dengan kerentanan subyek. Saya khawatir tentang bagaimana melindungi dia sekaligus bisa menyampaikan kisah berat dan berbahaya ini."

### Mengikuti Tip yang Ada

Apa kisah yang bagus untuk ditayangkan di televisi? Pastinya bukan sekedar tentang para pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan terluka. Reporter TV WFAA Dallas, Brett Shipp, berkata televisi juga bisa mengeksplorasi kisah yang penting.

Menurut Shipp 'prasangka awal' yang dia miliki adalah para pengklaim asuransi kecenderungannya merupakan para pemalas yang sama sekali tidak terluka

saat bekerja'. Namun Shipp dan Mark Smith mengembangkan keahlian mereka dalam menginvestigasi subyek rumit kompensasi asuransi kesehatan dan pada akhirnya bisa menyalakan kamera mereka di hadapan para penderita yang telah diperlakukan dengan tidak adil.

Dibanjiri telepon dan email dari sejumlah orang mengaku yang tidak pernah mendapatkan kompensasi atas luka-luka yang sah, kedua reporter tersebut terus melanjutkan laporan mereka karena seperti kata Smith, "kami tahu kami telah menyentuh titik rawan sasaran kami." Kepala koresponden diplomatik NBC, Andrea Mitchell, yang pernah menerima penghargaan karir Goldsmith atas kecermerlangannya dalam jurnalisme memberikan tips saat menghadapi situasi demikian dan berkata, "Jangan pedulikan mereka!"

Mitchell sendiri menyatakan bahwa 'tragedi' ketika CBS percaya akan kemungkinan terjadinya pemalsuan dokumen berkaitan dengan pasukan cadangan Angkatan Udara Amerika Serikat di bawah pemerintahan George W. Bush menekankan pentingnya untuk memulai setiap cerita dengan pikiran yang terbuka. "Sebagai seorang jurnalis Anda harus bersiap untuk mengubah pemikiran Anda di setiap tahap perkembangan dan tidak henti-hentinya merasa terkejut dengan setiap penemuan. Tidak ketinggalan harus memiliki keinginan untuk memeriksa semua alasan atau dasar pemikiran Anda."

# Bagaimana Menciptakan Program Radio Anda Sendiri

## Bagian 5 dari 6: Materi Asli dan Royalti Musik

Jika Anda akan mengadakan pertunjukan radio menampilkan musik yang diciptakan oleh orang lain, Anda bertanggung-jawab membayar royalti karena menyiarkan musik tersebut lewat internet.

Jika Anda streaming sebuah stasiun radio melalui Live365.com (saluran bebayar), salah satu aspek bagus menggunakan layanan ini adalah pembayaran bulanan Anda juga termasuk royalti musik apapun yang diputar dalam siaran.

Saat berbicara mengenai Podcasting beberapa hal memang berada dalam wilayah abu-abu. Menurut [Collegebroadcasters.org](http://Collegebroadcasters.org):

*Kontras dengan webcasting, sebuah Podcast bisa jadi menyertakan reproduksi rekaman suara. Podcasting adalah aktivitas yang interaktif di mana hasilnya adalah transmisi rekaman suara yang sudah ditetapkan dan bisa diakses sesuai permintaan pengguna. Proses reproduksi membutuhkan*

*kejelasan atau lisensi baik untuk rekaman suara maupun karya musik tersebut. Walaupun ada kelompok masyarakat hak pertunjukan menawarkan lisensi untuk karya musik dalam sebuah Podcast, tidak ada keseragaman atau skema lisensi yang telah dikembangkan di industri jika terkait dengan rekaman suara.*

Jadi secara teknis seseorang berhutang atas musik atau karya dengan hak cipta orang lain yang ada di dalam Podcast mereka namun wilayah ini belum memiliki kebijakan sejelas di webcasting. Bisa jadi sejumlah perusahaan musik sedang mencoba mencari cara bagaimana untuk bisa melakukan hal tersebut.

Sementara itu pastinya ada ribuan Podcaster menggunakan musik dengan hak cipta orang lain dalam program-program mereka tanpa membayarnya sama sekali namun sepertinya di masa depan hal ini bisa berubah.

### Program Asli

Bagi para Podcaster yang mempersiapkan program asli dengan menampilkan wawancara atau audio yang mereka buat sendiri termasuk memegang hak cipta atas musik yang dipergunakan, maka mereka tidak perlu khawatir dengan Asosiasi Industri Rekaman atau lembaga-lembaga sejenisnya di setiap negara.

Anda bisa melakukan Webcast atau Podcast setiap materi yang hak ciptanya Anda miliki dan orang lain juga bisa melakukan hal yang sama jika Anda memberikan izin kepada mereka untuk menggunakan karya Anda.

Tentu saja jika Anda memiliki program bincang-bincang, Anda tidak akan berurusan dengan masalah royalti karena setiap hal yang Anda bicarakan adalah sesuatu yang asli.

Corey Deitz  
<http://radio.about.com/>



*Masalah royalti penting dalam pembuatan program radio; doc. SBM*

*“Secara teknis seseorang berhutang atas musik atau karya dengan hak cipta orang lain yang ada di dalam Podcast mereka namun wilayah ini belum memiliki kebijakan sejelas di webcasting.”*

## Today In Radio History

1 November, 1926 NBC mulai beroperasi

1 November, 2006 NPR meluncurkan Penyedia Isi Siaran (Content Depot)

2 November, 1920 KDKA menyiarkan hasil pemilu Amerika Serikat

2 November, 1920 penerima sinyal radio pertama terjual

4 November, 1916 Sarnoff mengajukan kotak musik radio bagi penerima sinyal radio

10 November, 1992 Radio AM HD pertama melakukan siaran

dengan audio codec

13 November, 1975 SBE mengadopsi Program Sertifikasi

14 November, 1994 FCC mengadopsi peraturan EAS

15 November, 1971 Intel mengenalkan prosesor 4004

15 November, 1899 Transatlantic Times menerima berita pertama lewat sinyal radio

15 November, 1926 NBC melakukan siaran jaringan pertama

16 November, 1904 Fleming mempatenkan tabung termo (diode tube)

19 November, 1954 Penjualan massal pertama radio saku dengan transistor Regency TR-1

22 November, 1899 Perusahaan Telegraf Sinyal Radio Amerika Marconi didaftarkan

23 November, 1993 FCC menjadikan C-QUAM AM stereo sebagai standar

28 November, 1925 Debut siaran The Grand Ole Opry di radio WSM, Nashville, Amerika Serikat

29 November, 1929 NBC mulai menggunakan dentingan lonceng dalam siarannya

## Serba-Serbi SBM

Pelatihan Editing Avid Xpress ProHD

1 - 5 Oktober 2007

Kelas editing ini diikuti oleh beberapa pelajar yang memenangi kompetisi film pendek yang diselenggarakan oleh CIVED. Pemenang beberapa kategori mendapat penghargaan dan berhak mengikuti pelatihan kamera atau editing di SBM.

Pelatih kelas editing dengan menggunakan Avid Xpress ProHD ini adalah Diki Umbara

Pelatihan Kamera

22 - 26 Oktober 2007

Kelas kamera kali ini selain diikuti oleh beberapa pelajar pemenang kategori di kompetisi film pendek CIVED juga diikuti oleh peserta umum. Pelatihan lebih di tekankan pada materi dasar, berupa teori dan praktek langsung di lapangan. Masing-masing peserta membuat karya akhir yang bisa menjadi portofolio.

Pelatih untuk kelas kamera ini adalah Chris Smith.

## Berita Foto



Para peserta pelatihan Editing Avid Xpress ProHD; doc. SBM



Praktek lapangan kelas Kamera; doc. SBM



Praktek wawancara duduk outdoor - kelas Kamera Oktober; doc. SBM



Praktek wawancara berdiri - Kelas Kamera Oktober 2007; doc. SBM



Briefing singkat sebelum pengambilan gambar untuk tugas akhir; doc. SBM



Para peserta kelas kamera Oktober 2007 dan tim SBM; doc. SBM

## Agenda SBM

Karena beberapa hal pihak School for Broadcast Media terpaksa menunda pelaksanaan Seminar, Workshop & Exhibition: Broadcast in the Gate. Acara ini akan diselenggarakan di awal tahun 2008, demikian untuk perhatian semua pihak.

## Testimonial

“Pelatihan di SBM luar biasa, kita dilatih benar-benar seperti reporter/jurnalis profesional. Jika ada kesempatan saya akan mengikuti pelatihan lagi karena secara pribadi sangat bermanfaat dan menambah wawasan.”



Rully Ferdian  
Radio News & Current  
Affair Juni-Juli 2006

“Materi pelatihan yang diperoleh sangat berguna jika hanya mengambil gambar saja tanpa melalui proses editing maka gambar tersebut tidak akan bisa bercerita dan ditonton. Setelah mendapatkan pelatihan editing ini sekarang kita yang menjadi editornya.”



Nita Rachmaniar  
Editing Avid Xpress Pro  
HD Oktober 2007



# Lahan Basah, Lebih Dari Sekedar Resapan

Oleh: Ady Kristanto\*

Lahan basah atau daerah basah, seperti sungai, danau, empang, ataupun hutan bakau tampaknya bukan daerah yang disenangi masyarakat Jakarta jika dibandingkan dengan mal atau pusat perbelanjaan.

Padahal, lahan basah merupakan daerah yang penting. Ada banyak hal yang bisa dipelajari dari lahan basah. Misalnya, bakau yang tertata rapi di pinggir laut yang berfungsi sebagai penahan gelombang air laut. Hutan bakau juga asyik untuk dipelajari.

Karena itu, bagi peneliti, lahan basah merupakan tempat yang menarik untuk mempelajari karakteristik kehidupan yang ada di dalamnya. Contohnya, ikan glodok yang ada di tambak atau di hutan bakau. Menurut beberapa peneliti, ikan itu merupakan peralihan antara dunia ikan ke dunia amfibi. Sebab, ikan itu bisa hidup di dalam air dan juga bisa naik ke daratan dengan menggunakan sirip depannya yang berfungsi sebagai tangan.

Selain itu, di daerah lahan basah kita juga bisa temui burung-burung yang menggunakan daerah tersebut untuk mencari makan ataupun berkembang biak. Jenis-jenis yang menarik antara lain cangkak, kuntul, atau kowak. Burung-burung itu dapat ditemukan di hutan bakau daerah Suaka Margasatwa Muara Angke.

Kemudian, jika kita naik sedikit ke daerah hulu sungai seperti daerah sungai Ciliwung atau sungai Pesanggrahan, kita dapat menemui jenis-jenis burung, seperti cekak jawa dan raja udang meninting yang mempunyai pola warna cerah.

Monyet, berang-berang, maupun musang juga masih bisa kita temukan di Suaka Margasatwa Muara Angke, sungai Ciliwung, maupun sungai Pesanggrahan. Sedangkan, di daerah danau seperti Danau Hutan Kota UI atau Setu Babakan, kita dapat menemukan kupu-kupu atau capung yang mempunyai warna-warna indah.

Bagi para pelajar, lahan basah juga dapat berfungsi sebagai tempat pembelajaran untuk mengenal lingkungan sekitar. Di sini, para siswa dapat melihat beberapa tipe ekosistem yang masih tersisa di Jakarta, seperti ekosistem sungai, ekosistem danau, dan ekosistem bakau serta melihat intraksi-interaksi pola kehidupan yang terdapat di dalamnya.

Sementara itu, bagi orang awam lahan basah dapat berfungsi sebagai tempat untuk melepas lelah setelah menjalani rutinitas yang padat di Ibu Kota dengan mendengar kicauan burung-burung ataupun melihat warna-warna serangga. Sejenak, kita seolah-olah dapat melupakan semua rutinitas tersebut.



Lahan basah; doc. Istimewa

Sayangnya, di balik semua manfaat tersebut lahan basah hanya dipandang sebagai daerah yang tidak bermanfaat sama sekali oleh beberapa orang sehingga banyak danau atau hutan bakau yang disulap menjadi mal atau lapangan golf. Karena itu, ketika banjir besar melanda Jakarta, air tersebut tidak dapat lari kemana-mana kerana daerah resapan air yang terus berkurang.

Belum lagi masalah pencemaran air yang terdapat di sungai-sungai Jakarta, baik itu limbah domestik maupun limbah pabrik yang secara nyata dapat mengganggu kehidupan yang terdapat di dalamnya. Sampah pun menjadi masalah yang serius. Setiap hari, berton-ton sampah mengalir melalui sungai Jakarta hingga bermuara ke daerah Teluk Jakarta. Memang beberapa masyarakat memandang sungai, sebagai daerah pembuangan terakhir.

Sebenarnya, pemerintah sudah berupaya mengatasi masalah itu dengan kegiatan program kali bersih (PROKASIH) atau penanaman pohon bakau di Suaka Margasatwa Muara Angke. Namun, perlu adanya dukungan pemerintah agar kegiatan dapat berjalan baik dan seru.

Siapa sih, yang enggak mau melihat Jakarta indah dengan rimbunnya, pohon-pohon di bantaran sungai, pinggir danau, maupun di hutan bakau. Begitu juga dengan kicauan suara-suara burung yang indah. Perlu semangat bersama dan kemauan agar Jakarta bisa menjadi seperti itu.

Jadi, mulailah dari diri sendiri dengan membiasakan buang sampah pada tempatnya dan mulailah menanam pohon-pohon yang dapat mendatangkan burung dan menambah kesejukan di sekitar rumah. Maka, mari selamatkan lahan basah tersisa di Jakarta.

\*) Penulis adalah relawan dan Koordinator Riset Jakarta Green Monster. Artikel Lahan Basah, Lebih Dari Sekedar Resapan, diterbitkan di rubrik Tentang Media Indonesia, tanggal 22 Agustus 2007.